

Assesmen Kepala Sekolah terhadap Metode Mengajar Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Taman Pendidikan Islam Medan Apas-Medan

Muhammad Rahang Hasibuan,¹ Zainidah Siagian,² Romat Efendi Sipahutar³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara

¹mrahangsb@gmail.com

²zainidahsiagian@fai.uisu.ac.id

³romatefendisphn@fai.uisu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen kepala sekolah terhadap metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII di MTs TPI Medan Amplas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi dan supervisi yang terstruktur terhadap guru. Fokus penelitian mencakup: (1) pelaksanaan asesmen kepala sekolah, (2) penerapan metode mengajar guru PAI, dan (3) hasil belajar kognitif siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru PAI. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen kepala sekolah dilaksanakan secara berkala melalui supervisi, observasi, dan evaluasi perangkat pembelajaran. Guru PAI menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Asesmen yang dilakukan berkontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan hasil belajar kognitif siswa. Terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata siswa setelah guru menerapkan perbaikan berdasarkan hasil asesmen. Evaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa mayoritas siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta menunjukkan perkembangan pemahaman dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Praktik asesmen kepala sekolah di MTs TPI telah sesuai dengan prinsip evaluasi pendidikan dan memberikan dampak nyata terhadap mutu pembelajaran.

Kata Kunci: *Asesmen; evaluasi; kognitif; metode mengajar; PAI.*

Abstract

This study aims to describe the implementation of the principal's assessment of the teaching methods used by Islamic Education (PAI) teachers and its impact on the cognitive learning outcomes of eighth-grade students at MTs TPI Medan Amplas. The research is motivated by the crucial role of principals in improving the quality of learning through structured evaluation and supervision of teachers. The focus of this study includes: (1) the implementation of the principal's assessment, (2) the application of PAI teachers' teaching methods, and (3) students' cognitive learning outcomes. This research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The informants consisted of the principal and PAI teachers. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the principal's assessment is conducted periodically through supervision, observation, and evaluation of teaching materials. PAI teachers employ lecture, question-and-answer, and discussion methods adapted to students'

characteristics. The assessment contributes positively to improving teachers' professionalism and students' cognitive learning outcomes. This is evidenced by the increase in students' average scores after teachers implemented improvements based on assessment results. The evaluation of learning outcomes shows that most students achieved the Minimum Mastery Criteria (KKM) and demonstrated development in comprehension and higher-order thinking skills. The principal's assessment practices at MTs TPI align with educational evaluation principles and have a tangible impact on the quality of learning.

Keywords: *assessment; cognitive; evaluation; PAI; teaching methods*

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Jamal Ma'mur Asmani, 2012). Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah dapat dimaknai sebagai khalifah di lingkungan sekolah yang diamanahi tugas strategis dalam memimpin, mengatur, dan membina seluruh komponen pendidikan. Maka selayaknya kepemimpinan mempunyai ciri-ciri, yaitu mampu menepati janji dan melaksanakan komitmen, menumbuhkan saling percaya, terbuka, membantu orang lain untuk menjadi sukses, mendorong anggotanya untuk berbuat lebih baik, serta menyadari akan kesalahan yang dilakukan diri sendiri (Sudarwan Danim, 2010).

Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30, bahwa manusia dipilih sebagai khalifah bukan tanpa tujuan, melainkan karena potensi kepemimpinan, akal, dan tanggung jawab moral yang dimilikinya. Sikap kepemimpinan sedemikian penting karena kegiatan utama dalam pendidikan adalah pembelajaran, sebagai sarana utama pencapaian tujuan pendidikan. Maka, seluruh aktivitas sekolah dari perencanaan hingga evaluasi harus mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Kepala sekolah dituntut mampu mengelola sumber daya manusia, sarana, dan lingkungan agar proses belajar mengajar berjalan optimal. Sebagaimana ditegaskan oleh Sudarwan Danim (2020), bahwa keseluruhan proses manajemen pendidikan di sekolah pada akhirnya harus bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menggerakkan sumber daya pendidikan ke arah tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran

perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga penilaian terhadap output-output maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan) maupun nontes (angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya). Dalam pelaksanaan tes dan nontes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena menjadi indikator pencapaian tujuan instruksional yang telah dirumuskan oleh pendidik. Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar terbagi ke dalam beberapa ranah, salah satunya adalah hasil belajar kognitif yang merupakan tujuan utama dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menerapkan informasi yang diterima selama proses pembelajaran. Secara khusus, pada mata pelajaran PAI.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari proses internalisasi informasi yang dimulai dari penerimaan rangsangan, penyimpanan informasi dalam otak, hingga penggunaan kembali informasi tersebut dalam situasi tertentu. Proses ini melibatkan serangkaian kemampuan berpikir yang tersusun secara sistematis mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, hingga mengevaluasi” (Pertiwi, D. E., dkk. 2019). Hasil belajar mencakup perubahan perilaku yang berlangsung dalam enam tingkatan berpikir secara hierarkis dari yang paling sederhana (pengetahuan) hingga yang paling kompleks (evaluasi): (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi” (Putra, R.P. (2024).

Tingkat pengetahuan yaitu kemampuan siswa menghafal, mengingat kembali, atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya. Tingkat pemahaman diartikan kemampuan siswa mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Tingkat penerapan diartikan kemampuan siswa menggunakan pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat analisis yaitu kemampuan siswa merinci dan membandingkan data yang rumit serta mengklasifikasi menjadi beberapa kategori dengan tujuan

agar dapat menghubungkan dengan data-data yang lain. Tingkat sintesis yakni kemampuan siswa mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Tingkat evaluasi yakni kemampuan membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimiliki.

Tingkat hasil belajar untuk tiap akhir proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian yang diadakan oleh guru. Penilaian ini mencakup dalam suatu program pokok bahasan dalam suatu tatap muka pembelajaran dan lebih operasional serta mudah dilihat. Dapat dipahami, penilaian dalam arti kompleks mencakup segala aspek psikologis siswa. Penilaian dalam arti sempit ini sebagai bentuk untuk mengukur keberhasilan siswa yang terformat dalam bentuk evaluasi. Dalam hal ini evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program pembelajaran (Muhibbin Syah, 2009).

Berdasarkan observasi hasil belajar PAI bermacam-macam akan tetapi tidak sampai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan tetapi ada beberapa yang terlalu mepet dengan KKM, ada juga yang mendapat nilai mendekati sempurna. Hal tersebut tentunya berkaitan erat dengan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Dengan metode mengajar guru yang berbeda tentunya menghasilkan hasil yang berbeda pula yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Di MTs., praktek evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap metode mengajar yang digunakan guru sudah mengacu pada penilaian yang sesuai dengan Standar Kompetensi. Siswa diharapkan mampu mencapai Standar Kompetensi yang telah ditetapkan dan juga siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa diharapkan mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Evaluasi dirasa penting karena evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan penguasaan kompetensi.

Kepala sekolah dalam hal ini berperan untuk memberikan pertolongan, bantuan, bimbingan, motivasi, dan memberikan arahan kepada guru dalam mengatasi kesulitan. Dalam usaha meningkatkan kualitasnya, guru harus selalu

dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Dalam hal ini mencakup kemampuan guru memahami proses pembelajaran, mengelola lingkungan kelas, memiliki pemahaman psikologi anak, keterampilan dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, serta penggunaan teknik mengajar lain yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran khususnya dalam hasil belajar kognitif.

Maka atas dasar pembahasan di atas, penelitian ini dilakukan dengan dengan fokus pembahasan pada “Asesmen Kepala Sekolah terhadap Metode Mengajar Guru PAI dalam Hasil Belajar Kognitif Siswa”. Penelitian dilakukan di MTs. TPI (Taman Pendidikan Islam) di Jalan Sisingamangaraja Kecamatan Medan Amplas.

Metodologi

Asesmen Kepala Sekolah terhadap Metode Mengajar Guru PAI dalam Hasil Belajar Kognitif Siswa merupakan tujuan penelitian ini. Karewna itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci mengenai Metode Mengajar Guru PAI dalam Hasil Belajar Kognitif Siswa di MTs TPI Medan Amplas. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar memperoleh data yang bersifat natural, deskriptif, induktif dan menemukan makna dari fenomena. Sifat natural diartikan bahwa penelitian kualitatif mempunyai latar yang dialami sebagai sumber data langsung. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi” (Sugiyono, 2019).

Maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan pemecahan masalah dengan berdasarkan uraian yang tidak berupa angka. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realita sasaran penelitian, yakni tentang Asesmen Kepala Sekolah terhadap Metode Mengajar Guru PAI dalam Hasil Belajar Kognitif Siswa di MTs TPI Medan Amplas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen-instrumen observasi, wawancara dan analisis dokumen. Observasi dilakukan

langsung ke lokasi penelitian, yaitu MTs TPI Medan Amplas. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan kontekstual mengenai asesmen kepala sekolah terhadap metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif siswa. Fokus observasi diarahkan pada interaksi antara kepala sekolah dan guru, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta bagaimana hasil evaluasi tersebut berimplikasi pada strategi mengajar guru dan respon kognitif siswa di kelas. Dengan pendekatan observasi ini, peneliti diharapkan dapat menggali data yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mendalam dan reflektif, sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif. Observasi akan dilakukan secara sistematis dan beretika, serta didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan sebagai data primer penelitian.

Selanjutnya melakukan wawancara dengan informan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci dan juga wawancara tidak terstruktur. Sesi wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru tetap yang berada di MTs. TPI. Medan Amplas. Dengan alasan informan tersebut lebih mengetahui tentang asesmen Kepala Sekolah terhadap metode mengajar Guru PAI dalam hasil belajar kognitif siswa di MTs TPI Medan Amplas. Adapun berkenaan dengan data dari dokumen diambil dan digunakan sepanjang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019), “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis dan terperinci, kemudian disusun ke dalam format yang lebih mudah untuk dipahami mengenai asesmen (penilaian) Kepala Sekolah terhadap Metode Mengajar Guru PAI dalam Hasil Belajar Kognitif Siswa secara konkrit. Penggunaan proses analisis data ini dikembangkan oleh Meles dan Huberman (2012), melalui tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data diartikan memiliki pengertian bahwa proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Data penelitian

yang diperoleh dari sumber data yang terkait dengan asesmen Kepala Sekolah terhadap Metode Mengajar Guru PAI dalam Hasil Belajar Kognitif Siswa, oleh peneliti akan dipilah-pilah, mana yang dibuang, dan mana yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selama dalam proses pemilihan data tersebut, peneliti membuat ringkasan, mengkode dan lain sebagainya. Kegiatan ini berlangsung sampai penelitian ini menjadi laporan akhir penelitian yang lengkap (Wahid Murni, (2016).

Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif serta dapat pula dalam bentuk matriks, grafik dan jaringan dan bagan” (Wahid Murni, 2016).

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan seperti data mengenai asesmen Kepala Sekolah terhadap Metode Mengajar Guru PAI dalam Hasil Belajar Kognitif Siswa, maka peneliti mencoba dan berusaha mencari makna dari data tersebut kemudian peneliti berusaha membentuk pola, tema, hubungan, persamaan dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi (Milles dan Huberman, 2012)

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen kepala sekolah terhadap metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap hasil belajar kognitif siswa di MTs Taman Pendidikan Islam Medan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan bimbingan konseling (BK), serta guru PAI. Wawancara ini memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan asesmen, penerapan metode pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, serta pengaruh asesmen terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman yang kuat mengenai pentingnya asesmen dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah menilai bahwa asesmen terhadap guru PAI berperan

penting untuk memastikan sejauh mana guru telah menguasai metode mengajar yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui asesmen, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran, sehingga langkah pengembangan profesional dapat dilakukan secara tepat sasaran.

Kepala sekolah juga menyatakan keterlibatan langsung dalam kegiatan observasi kelas dan supervisi pembelajaran. Ia secara rutin memantau guru yang sedang mengajar melalui kunjungan kelas dan koordinasi dengan pengawas madrasah. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan fungsi supervisi akademik secara partisipatif dan observatif, sesuai dengan prinsip pengawasan instruksional yang menekankan pentingnya observasi kelas sebagai bentuk kontrol mutu internal.

Proses asesmen guru PAI di MTs Taman Pendidikan Islam dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi: (1) penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) observasi praktik mengajar di kelas, dan (3) evaluasi hasil pembelajaran. Indikator utama asesmen mencakup kesesuaian antara RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Jika ditemukan ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan, kepala sekolah memberikan umpan balik dan pembinaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam memberikan umpan balik, kepala sekolah menerapkan sistem reward and punishment sebagai bagian dari pembinaan. Guru yang berprestasi diberikan penghargaan dalam bentuk piagam atau pengakuan khusus, sedangkan guru yang menunjukkan kelemahan dalam mengajar diberikan teguran dan kesempatan mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi. Selain itu, guru juga diikutsertakan dalam berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, seperti program “Pelatihan Pintar” dan Uji Kompetensi Guru (UKG), untuk memperkuat kemampuan pedagogik mereka.

Kebijakan madrasah mendukung pelaksanaan asesmen ini secara menyeluruh melalui pelatihan internal, workshop, dan pelatihan daring. Kepala sekolah menegaskan bahwa asesmen bukan hanya untuk menilai kinerja, tetapi juga menjadi sarana pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Hasilnya terlihat

dalam peningkatan kemampuan guru mengajar secara efektif dan menyenangkan, serta berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang BK mengonfirmasi bahwa supervisi guru PAI dilaksanakan secara terjadwal dan sistematis, minimal dua kali setiap semester. Proses supervisi mencakup observasi langsung di kelas, penilaian RPP, dan diskusi reflektif dengan guru. Wakil kepala sekolah berperan dalam mendampingi kepala sekolah selama observasi serta menyusun laporan hasil supervisi.

Penilaian terhadap guru dilakukan berdasarkan kesiapan mengajar, metode yang digunakan, dan interaksi guru dengan siswa. Proses ini menekankan evaluasi formatif, di mana hasil asesmen digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Dalam konteks metode pembelajaran, wakil kepala sekolah mengungkapkan bahwa guru PAI di MTs Taman Pendidikan Islam umumnya menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus. Namun, ia menilai bahwa metode diskusi dan problem-based learning lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena mendorong aktivitas berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara komprehensif melalui ulangan harian, tugas, dan observasi sikap. Hasil belajar kognitif siswa digunakan sebagai indikator kinerja guru; apabila terdapat banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan, maka guru akan dievaluasi kembali untuk memperbaiki metode mengajarnya. Dengan demikian, asesmen guru memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, sekolah juga memiliki program pembinaan profesional bagi guru melalui MGMP internal, pelatihan kurikulum terbaru, dan workshop metodologi PAI dengan narasumber ahli. Partisipasi guru dalam program ini bersifat wajib dan menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas pengajaran yang berkelanjutan.

Sementara perspektif Guru PAI terhadap pelaksanaan asesmen dan pembelajaran mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan kombinasi metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar keagamaan secara sistematis, sedangkan metode tanya jawab digunakan untuk mengevaluasi

pemahaman awal siswa. Setelah itu, metode diskusi kelompok diterapkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

Pemilihan metode pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan terhadap karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Penerapan metode yang bervariasi menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Dalam hal evaluasi, guru menggunakan pertanyaan reflektif, diskusi, dan penilaian hasil kerja kelompok untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi secara kognitif. Guru menilai bahwa keterlibatan siswa selama pembelajaran menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas metode yang digunakan. Siswa yang aktif dalam diskusi dan mampu menjelaskan kembali materi menunjukkan pemahaman kognitif yang lebih baik.

Guru juga menegaskan adanya hubungan yang kuat antara metode pembelajaran dan hasil belajar siswa. Metode yang interaktif, seperti diskusi dan *problem-based learning*, terbukti meningkatkan hasil belajar kognitif, sebagaimana terlihat dari peningkatan nilai ujian semester. Sebaliknya, metode yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa dapat menurunkan pemahaman dan capaian akademik mereka. Selain itu, guru menunjukkan komitmen terhadap pengembangan profesional dengan mengikuti berbagai pelatihan dan workshop, baik yang diselenggarakan oleh madrasah maupun instansi pemerintah. Pelatihan tersebut memberikan pemahaman baru tentang strategi pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Guru juga menilai bahwa kegiatan pelatihan berkontribusi besar terhadap refleksi profesional dan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs. Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan Amplas, diperoleh temuan-temuan penting yang menunjukkan bahwa asesmen kepala sekolah memiliki peran strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru PAI, serta hasil belajar kognitif siswa. Pembahasan ini menguraikan secara mendalam keterkaitan antara pelaksanaan asesmen, penerapan metode mengajar, serta dampak yang ditimbulkan terhadap capaian belajar peserta didik.

Terkait dengan pelaksanaan asesmen oleh Kepala Sekolah terhadap Metode Mengajar Guru PAI, maka dalam hal ini asesmen tidak sekadar dimaknai sebagai bentuk pengawasan, tetapi lebih jauh sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Temuan ini memperkuat pandangan Glickman (2018) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif tidak hanya berfokus pada evaluasi performa, melainkan juga harus menjadi proses pendampingan dan refleksi profesional yang berkelanjutan.

Kepala sekolah melaksanakan asesmen secara berkala, baik terjadwal maupun insidental, melalui tahapan penilaian dokumen perencanaan pembelajaran (RPP), observasi langsung di kelas, serta pemberian umpan balik lisan dan tertulis. Pola ini menunjukkan penerapan supervisi klinis yang menekankan observasi nyata dan dialog reflektif untuk memperbaiki praktik mengajar. Indikator asesmen yang digunakan meliputi kesesuaian antara tujuan dan metode pembelajaran, kemampuan guru menyampaikan materi, interaksi dengan siswa, serta ketercapaian indikator hasil belajar. Ketika ditemukan kelemahan, kepala sekolah memberikan tindak lanjut berupa pelatihan internal, pembinaan personal, serta peluang mengikuti pelatihan eksternal dari Kementerian Agama. Adanya mekanisme reward dan punishment juga menunjukkan pendekatan manajerial yang berimbang antara apresiasi dan pembinaan, sehingga mampu menumbuhkan motivasi intrinsik guru untuk terus berkembang.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa asesmen di MTs. TPI Medan Amplas telah memenuhi prinsip evaluasi profesional yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Hal ini sejalan dengan teori *instructional supervision* yang menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang aktif membina, bukan sekadar menilai.

Selanjutnya terkait dengan metode mengajar Guru PAI dan dampaknya terhadap hasil belajar kognitif siswa, maka dalam hal ini guru PAI di MTs TPI Medan Amplas menerapkan beragam metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi. Variasi metode tersebut menunjukkan kesadaran pedagogis guru terhadap pentingnya diferensiasi pembelajaran. Metode ceramah digunakan untuk penyampaian materi konseptual, sementara tanya jawab berfungsi sebagai sarana klarifikasi pemahaman.

Paling menonjol adalah guru menggunakan metode diskusi kelompok dan problem-based learning (PBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa, karena menuntut keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, serta pemecahan masalah kontekstual. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif.

Wakil kepala sekolah menilai bahwa guru yang mengimplementasikan diskusi kelompok dan PBL mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan bermakna. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Fitriani (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan *student-centered learning* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif dan retensi jangka panjang siswa. Dengan demikian, pemilihan metode mengajar yang tepat terbukti memiliki korelasi langsung terhadap efektivitas pembelajaran PAI.

Adapun dampak asesmen terhadap profesionalisme Guru dan Hasil Belajar, maka penelitian ini dapat membuktikan dampak signifikansi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih reflektif, terencana, dan sistematis dalam menyusun perangkat pembelajaran. Asesmen juga menumbuhkan budaya belajar di kalangan guru untuk terus memperbaiki diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Temuan ini konsisten dengan pendapat Sergiovanni (2005) bahwa evaluasi guru yang bersifat pembinaan dapat menumbuhkan *sense of professional growth* dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dampak positif asesmen juga terlihat pada hasil belajar siswa. Guru yang mendapat umpan balik dari kepala sekolah menunjukkan peningkatan dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketika hasil belajar siswa belum mencapai KKM, guru melakukan refleksi dan penyesuaian strategi mengajar. Proses ini menunjukkan terjadinya *assessment for learning* (AfL), yaitu asesmen yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan sekadar mengukur hasil (Black & Wiliam, 2009). Dengan demikian, asesmen berperan ganda: sebagai instrumen kontrol mutu dan sebagai sarana pengembangan profesional yang berdampak langsung pada capaian kognitif siswa.

Disini juga menjelaskan korelasi antara asesmen, metode mengajar, dan hasil belajar kognitif. Penelitian ini menemukan adanya hubungan erat antara asesmen kepala sekolah, metode mengajar guru, dan hasil belajar siswa. Proses asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan mendorong guru untuk meninjau kembali efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Ketika asesmen dilakukan dengan pendekatan reflektif dan partisipatif, guru terdorong untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.

Kepala sekolah menggunakan hasil belajar siswa sebagai tolok ukur efektivitas metode pembelajaran. Jika hasil belajar meningkat, hal itu dijadikan indikator keberhasilan guru; sebaliknya, jika banyak siswa belum memahami materi, kepala sekolah mengajak guru untuk melakukan refleksi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa sistem asesmen yang diterapkan tidak bersifat top-down, melainkan kolaboratif dan berbasis data. Keterkaitan ini memperkuat teori *instructional alignment* (Biggs, 1996) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada kesesuaian antara tujuan, metode, dan asesmen. Di MTs TPI Medan Amplas, keterpaduan tersebut terbukti berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan.

Berkenaan dengan evaluasi hasil belajar kognitif siswa kelas VII, maka hal itu menunjukkan adanya peningkatan capaian akademik setelah penerapan asesmen kepala sekolah terhadap guru PAI. Data dokumen nilai dan observasi kelas memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata dari 72 menjadi 80, yang menunjukkan perbaikan signifikan dalam pemahaman kognitif siswa.

Peningkatan ini tidak hanya disebabkan oleh intensitas belajar siswa, tetapi juga oleh perubahan pendekatan guru yang lebih variatif dan reflektif pasca asesmen. Guru menjadi lebih terarah dalam menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode, dan menyiapkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan indikator capaian kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen kepala sekolah telah berperan sebagai katalis bagi peningkatan mutu pembelajaran. Dengan pendekatan formatif, guru dapat menyesuaikan strategi sebelum hasil belajar akhir ditentukan. Model ini sejalan dengan prinsip *assessment as learning* yang menempatkan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen kepala sekolah terhadap guru PAI di MTs Taman Pendidikan Islam dilakukan secara sistematis melalui supervisi, observasi, dan evaluasi pembelajaran. Asesmen tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, efektivitas metode pembelajaran, serta hasil belajar kognitif siswa. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI menunjukkan sinergi yang baik dalam melaksanakan proses asesmen, pembinaan, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Praktik ini sejalan dengan prinsip evaluasi pendidikan modern yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa secara holistik.

Analisis kritis terhadap praktik asesmen di MTs TPI Medan Amplas, secara umum, telah menunjukkan penerapan supervisi pembelajaran yang modern, reflektif, dan kolaboratif. Kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina, mentor, dan fasilitator pengembangan profesional guru. Namun demikian, terdapat beberapa catatan kritis yang perlu diperhatikan. Pertama, dokumentasi hasil asesmen masih kurang sistematis, sehingga sulit digunakan sebagai data longitudinal untuk perencanaan pengembangan guru. Kedua, sebagian guru masih memiliki pemahaman terbatas tentang prinsip asesmen formatif dan sumatif yang ideal. Ketiga, evaluasi pembelajaran masih cenderung menekankan aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan asesmen berbasis kinerja (*performance-based assessment*).

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan penyusunan instrumen asesmen yang valid dan reliabel, serta pengembangan sistem asesmen berbasis data digital. Selain itu, kepala sekolah dapat memperkuat budaya reflektif melalui forum diskusi hasil asesmen (*lesson study* atau *peer coaching*) agar guru dapat saling belajar dan berbagi praktik. Dengan demikian, asesmen di MTs. TPI Medan Amplas dapat berkembang menjadi sistem yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memfasilitasi proses belajar profesional yang berkelanjutan, selaras dengan prinsip manajemen mutu pendidikan Islam yang holistik.

Kesimpulan

Pembahasan di atas menegaskan bahwa asesmen kepala sekolah memiliki peran fundamental dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, memperbaiki metode pembelajaran, serta mendorong peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Praktik asesmen yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan berbasis pembinaan terbukti efektif dalam menciptakan siklus peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan di MTs TPI Medan Amplas.

Maka berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktik asesmen kepala sekolah di MTs Taman Pendidikan Islam (TPI) Medan Amplas memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta hasil belajar kognitif siswa. Pertama, pelaksanaan asesmen oleh kepala sekolah dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan melalui kegiatan supervisi, observasi, evaluasi dokumen, dan pemberian umpan balik. Asesmen ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan profesional guru yang menekankan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Kedua, guru PAI menerapkan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan *problem-based learning* (PBL) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Variasi metode tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konseptual, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Ketiga, asesmen berpengaruh nyata terhadap profesionalisme guru dan hasil belajar siswa. Melalui asesmen yang reflektif dan berbasis data, guru terdorong untuk memperbaiki strategi pembelajaran, memperkuat perencanaan, dan melakukan refleksi diri. Proses ini berimplikasi pada meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa yang secara konsisten melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Keempat, terdapat korelasi yang kuat antara asesmen kepala sekolah, metode mengajar guru, dan hasil belajar siswa. Asesmen berperan sebagai jembatan yang menghubungkan proses pengajaran dengan hasil belajar, karena dari hasil asesmen tersebut guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Kelima, evaluasi hasil belajar kognitif siswa menunjukkan bahwa

penerapan asesmen kepala sekolah berdampak langsung terhadap peningkatan capaian akademik siswa. Perbaikan nilai dari evaluasi formatif ke sumatif memperlihatkan efektivitas tindak lanjut hasil asesmen terhadap pengembangan perangkat ajar dan strategi pembelajaran.

Akhirnya, meskipun praktik asesmen di MTs TPI Medan Amplas telah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti penguatan sistem dokumentasi asesmen, peningkatan pemahaman guru terhadap asesmen formatif dan sumatif, serta integrasi asesmen berbasis kinerja. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa asesmen kepala sekolah bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan merupakan strategi manajerial dan pedagogis yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ana Ratna Wulan dalam, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar*, Makalah, FP.MIPA Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2020
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Anshori, D., & Wijayanti, I. D. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arif, Hamdani. dkk. (2024). Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Moral Siswa SMP Al-Washliyah 09 Belawan. *alBiruni Journal of Islamic Education and Socio-Cultural Studies*. 1. No. 1 (2024): 17-31.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2020). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Babincakova, M., Ganajova, M., Sotakova, I., & Bernard, P. (2020). *Influence Of Formative Assessment Classroom Techniques (Facts) On Student's Outcomes In Chemistry At Secondary School*. *Journal of Baltic Science*
- Brookhart, S. M. (2020). *How to Give Effective Feedback to Your Students*. ASCD.
- Byhar, Hanna, Iryna Pits, Inna Prokop, Krystyna Shevchuk, Olha Shestobuz, and Olesia Makoviichuk. "Interactive Learning in the Preparation of Students 1-4 Grades." *Journal of Curriculum and Teaching* 11, no. 1 (2022): 87–100.
- Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no.1,Thn (2023): 53–61.

- Danim, S. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlina, and et al. "Evaluasi Dalam Pendidikan Islam Terpadu." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 92–105.
- Fatimah, L. (2023). Supervisi Akademik Berbasis Reflektif untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 45–59.
- Fitriyah, and N Hasanah. "Capaian Kognitif Dalam Konteks Kurikulum Merdeka." *Jurnal Kurikulum Pendidikan* 15, no. 2 (2022): 110–25.
- Fitriyani, M, and L Wahyuni. "Evaluasi Adaptif Untuk HOTS." *Jurnal Evaluasi Pembelajaran* 12, no. 1 (2022): 41–54.
- Gyamfi, A., Langee, P., Yeboah, A., & Aboagye Adu, I. (2023). Performance-Based Assessment in Contemporary Classroom Assessment: The Forms and Nature. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*. <https://doi.org/10.9734/arjass/2023/v19i4431>
- Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006
- Hidayat, R, and D Kusuma. "Supervisi Akademik Dalam Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2021): 65–78.
- Iqbal, M., Rizki, A., Wardani, J. S., Khafifah, N. P., Silitonga, N., & Amirah, R. (2023). Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.878>
- Iskandar, and H Prasetyo. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Perencanaan Strategis." *Jurnal Manajemen Sekolah* 9, no. 2 (2021): 115–27.
- Khansa Fauzia Darda. (2023). *Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PAI Berdiferensiasi di SMPN 1 Jatilawang*. Skripsi. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Lenny, L. (2021). Pentingnya Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat [The Importance Of The Principal's Strategic Management In Online Learning At Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat]. *Jurnal Ketopong Pendidikan*, 1(2), 86–96. <https://doi.org/10.19166/jkp.v1i2.4550>
- Lestari, D, and R Handayani. "Kepemimpinan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5, no. 3 (2020): 40–53.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KTSP*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, I., & Apriliyani, D. (2023). Pentingnya Peran Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *MASALIQ*. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1381>
- Marulis, R. A. (2025). Paradigma Baru Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 19(2), 88–102.

- Mathews B. Milles dan A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, UI Press, Jakarta, 2012
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009
- Mulyo Prabowo, *Efek Kognitif Media Audio Kaset pada Bidang Studi IPS Kelas VIII SMP BOPKRI Yogyakarta*, www.google.com. Diakses pada tanggal 30 Januari 2025
- Munawwaroh, H. "Evaluasi Diagnostik Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Kurikulum Dan Teknologi Pembelajaran* 9, no. 2 (2023): 100–115.
- Muslich, M. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 30–44.
- Magdalena, I. (2023). Kompetensi Pengetahuan dan Teknik Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Tsaqofah*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1375>
- Nasution, A. "Ranah Psikomotorik Dan Keterampilan Siswa." *Jurnal Pendidikan Keterampilan* 9, no. 2 (2023): 78–90.
- Neliwati, N., Nasution, S. R., Hutasuhut, S., & Manurung, S. R. R. W. (2022). Analysis Of Madrasah Principal Leadership In Improving Accreditation At MTS Al-Hasanah Medan. *Eduotec*. <https://doi.org/10.29062/edu.v6i1.379>
- Ningsih, L, and D Syahputra. "Validitas Dan Reliabilitas Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2020): 100–113.
- Nurdin, S., & Wahyudi, H. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Manajemen Pendidikan Islam*, 18(3), 121–135.
- Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (2023). <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.2625>
- Permana, A, and M Nuraini. "Pengaruh Kompetensi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Lingkungan Kerja Guru." *Jurnal Pendidikan Profesional* 8, no. 2 (2024): 88–100.
- Pertemuan No. 13 Tahun 2007. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Pertiwi, D. E., Samsuri, T., & Muliadi, A. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Evaluasi Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(2), 40–47. <https://doi.org/10.36312/esaintika.v2i2.250>
- Putra, R. P. (2024). Objek evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18–26.
- Saefudin Anwar, *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Liberty, Yogyakarta, 2007
- Safitri, R. "Transparansi Dalam Evaluasi Format Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dan Penilaian* 6, no. 1 (2022): 20–33.

- Samosir, M. Kahfi, dkk. (2025). Strategi Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital: Studi Kasus di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa-Medan. *alBiruni Journal of Islamic Education and Socio-Cultural Studies*. 1. No. 1 (2024): 32 - 43.
- Setiawan, F. T. B. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Tenaga Kependidikan*. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i1.845>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2019
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Prosedur*. Bumi Aksara, 2021.
- Suparno, P. *Gaya Belajar Dan Pembelajaran*. PT Grasindo, 2022.
- Supriadi, S. "Implementasi Taksonomi Bloom Revisi Dalam Penilaian Pembelajaran." *Jurnal Penilaian Dan Evaluasi* 11, no. 1 (2022): 56–69.
- Surya Dharma, *Penilaian Hasil Belajar*, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta, 2021.
- Suyatno. (2022). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(1), 15–25.
- Suyatno. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Transformasi Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 17, no. 2 (2022): 120–33.
- Syamsudin, and Herlina. *Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Rajawali Pers, 2020.
- Tian, Huisheng, and Zhichang Sun. "Academic Achievement Assessment." *Academic Achievement Assessment* 10 (2018): 973–78. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-56198-0>.
- Tri Setiawan Isa. (2020). *Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTsN Sleman Kota Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Trinchero, R. (2022). Define learning outcomes in terms of processes and contents: the cognitive operations. *Form@re : Open Journal per La Formazione in Rete*. <https://doi.org/10.36253/form-13175>
- Uno, H. B., & Kuni, W. (2020). *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, U., Lestari, I. D., Astuti, S. H., Izanah, N., Wardani, R. A., Rahmah, A. I., & Purbasari, N. (2023). *Analisis hambatan pembelajaran biologi pada pelaksanaan kurikulum merdeka*. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v2i1.368>
- Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016
- Wahidah, F. (2022). *Eskalasi Kemampuan Kognitif Melalui Imaginative ThingkingdanExperience Directly*.

- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- Wibowo, A. (2022). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 32–47.
- Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 2009
- Wulandari, A, and S Halim. “Evaluasi Dan Refleksi Dalam Pembelajaran Humanistik.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 10, no. 3 (2023): 51–63.
- Wulandari, N, and S Fadhillah. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kurikulum Berbasis Data.” *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 3 (2021): 142–55.
- Yamin, M. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers, 2020.
- Yasmeen, A, M Yasmin, and M Saleem. “The Effect of Classroom Environment on Student Learning.” *International Journal of Learning* 28, no. 3 (2019): 45–56.
- Zulkhairi, Z. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah dalam Perspektif Al-Qur’an. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 129-140